

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012

Oleh:
Etik Pubandani¹⁾, MI Mitha Dwi Restuti¹⁾
E-mail: mitha.restuti@staff.uksw.edu
¹⁾Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

Information disclosure on the company's website became important now a days because information can distributed on timely basis or faster instead of paper based. Research on voluntary disclosure over the internet will give some insight into the disclosure practices in Indonesia. The purpose of this study was examine the factors (size, age, audit quality, leverage, NPM, and ROE) affecting internet voluntary disclosure in Indonesia's firms on 2012. This study use multiple regression analysis. The samples were 241 company registered in BEI. The result of this study indicate that size, age, audit quality had an effect on internet voluntary disclosure. While leverage, NPM and ROE had no effect on internet voluntary disclosure.

Keywords: *Voluntary disclosure, internet voluntary disclosure, size, age, leverage, NPM, ROE, audit quality.*

PENDAHULUAN

Informasi memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya informasi yang dapat dipahami, lengkap, akurat, tepat waktu dan terpercaya sangat membantu para investor untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu informasi dianggap informatif apabila informasi tersebut relevan dan dapat mengubah keyakinan dan membentuk kepercayaan baru para *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun di masa mendatang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan yang menyediakan informasi di *website* dapat memperoleh keuntungan dari penghematan biaya percetakan dan dapat memperluas pengungkapannya Triyanti (2009). *World Wide Web* semakin banyak digunakan sebagai saluran penyebarluasan informasi, dimana media cetak telah menjadi media sekunder (Choi, Frederick and Meek, 2005). Laporan keuangan yang biasanya disajikan secara tertulis, dengan media internet dapat disampaikan secara lebih cepat (aspek *timelines*) dan lebih mudah, di samping itu perusahaan dapat menginformasikan dan mengungkapkan laporan keuangan lebih luas (aspek *disclosure*).

Perusahaan dapat menggunakan media internet yaitu *website* untuk mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dibagi menjadi dua yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu peraturan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang disediakan oleh perusahaan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela dari informasi strategis secara bertahap lebih pada praktek umum perusahaan, karena bermanfaat sebagai petunjuk, seperti kemampuannya untuk membuat suatu perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain (Santema et al, 2005) dan kegunaannya dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh investor profesional, bank, analis dan perantara keuangan (Higgings dan Diffenbach dalam Sanchez, Dominguez, dan Alvarez, 2010).

Menurut Abdelsalam et al. dalam Hargyantoro (2010), internet menawarkan suatu bentuk unik atas pengungkapan dan menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas, hal ini mendukung fakta pada perusahaan dinegara-negara maju membuat situs sebagai media untuk memberikan informasi tambahan dalam berbagai informasi keuangan serta informasi penting lainnya secara sukarela kepada pihak yang berkepentingan (Ismail, 2002). Seiring dengan pertambahan jumlah perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi laporan tahunan perusahaan melalui internet, penelitian mengenai faktor-faktor pengungkapan sukarela yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi melalui *website* menarik dan penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak ada standar yang mengatur pengungkapan sukarela, sehingga setiap perusahaan memiliki kebijakan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam menyajikan laporan tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui internet pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Internet Website Disclosure

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui *website* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela. Manfaat pengungkapan informasi secara sukarela adalah semakin kecilnya biaya modal. Bentuk dan tingkatan pengungkapan sangat berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan merupakan payung yang mencakup informasi keuangan dari informasi lainnya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut (IAI, 2002:2).

Beberapa teori dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela yaitu teori keagenan dan *signalling theory*. Teori keagenan menjelaskan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan dari manajer. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dengan adanya pengungkapan dapat mengurangi masalah teori keagenan. Ball (2006) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan dalam teori

keagenan, pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pelaporan sukarela, yaitu dengan menggunakan media internet maka dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Melalui *website* perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi-informasi finansial dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang juga penting dalam pengambilan keputusan melalui *website* dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi. Dengan penyediaan informasi melalui *website* yang jelas dan transparan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Almilia (2008), menguji kualitas pengungkapan informasi pada website 19 industri perbankan dan 35 perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ-45. Penelitian ini memberikan bukti bahwa industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan informasi pada website untuk komponen *technology* dan *user support* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45.

Salah satu penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi secara sukarela melalui media internet pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah Hapsoro (2009). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *financial leverage* dan kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela di internet. Penelitian Hapsoro menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela di internet.

Pengembangan Hipotesis

Para *stakeholder* memerlukan informasi dari perusahaan untuk menilai kualitas dari perusahaan pada masa sekarang dan memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang. Informasi perusahaan disajikan secara periodik pada website dan laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Menurut Yuliasti (2008), perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi sukarela lebih luas cenderung lebih banyak menarik perhatian investor. Investor merasa lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut dan dapat mengambil keputusan terbaik dalam berinvestasi.

Hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela melalui internet

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih efektif. Perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal sehingga memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, dalam Marwata (2001). Pengungkapan informasi yang lebih banyak

pada perusahaan besar sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hasil dari penelitian Alsaeed (2006), Almilia (2008), Hapsoro(2009) dan Hartawan dan Restuti (2011) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet

Hubungan umur perusahaan dengan pengungkapan sukarela melalui internet

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk tetap *going concern* dalam perekonomian. Hubungan umur dengan pengungkapan dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik atau terdaftar di BEI, maka perusahaan semakin memahami kebutuhan informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001) mengungkapkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Prayogi (2003) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet

Hubungan leverage dengan pengungkapan sukarela melalui internet

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Faktor ini sangat penting terhadap struktur modal suatu perusahaan. Modal yang diperoleh dari pinjaman pihak eksternal atau kreditur, tentunya menuntut pertanggungjawaban perusahaan dalam penggunaan pinjaman baik dalam pemakaian dan pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan membutuhkan informasi yang lebih luas mengenai kondisi *financial* debitur untuk meyakinkan kreditor bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan dari kreditor terhadap informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan melakukan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih luas (Naim dan Rakhman 2000). Hasil dari penelitian Putri (2011) mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet

Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan sukarela melalui internet

Rasio profitabilitas menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Pihak manajemen terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi demi mengurangi risiko negatif pasar terhadap kualitas investasi, sehingga dapat membantu perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya rendah dan menghindari terjadinya penurunan saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on equity*. Rasio *net profit margin* mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih dalam pajak terhadap penjualan bersih. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Sedangkan *return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas dari modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh

pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. *Return on equity* menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas dari modal perusahaan sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan karena kondisi keuangan yang *profit* akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari (Benardi, *et al.*2009). Hasil dari Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Benardi *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet

H5 : *Return on equity* berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet.

Hubungan kualitas audit dengan pengungkapan sukarela melalui internet

Eksternal auditor dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen. (IAI dalam pernyataan standar auditing (PSA No.4 tahun 1994) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang cukup memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor. Sebagai *reputational agent*, akuntan melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Nuryaman, 2009). Menurut Rachyani (2012) audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four* merupakan jasa audit yang berintegritas dan berkualitas sehingga menimbulkan potensi *Big Four* digunakan sebagai sinyal untuk menarik investor. Hasil dari penelitian Adhi dan Mutmainah (2010) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet.

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, selain perusahaan perbankan dan keuangan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Hasil perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Pengukuran Variabel

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela melalui internet yang diukur sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan, merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.
 - b. Umur perusahaan, merupakan umur perusahaan berdasarkan kriteria lama perusahaan tersebut *listing* di BEI.

- c. *Leverage*, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan, variabel ini diukur dengan total hutang dibagi total aktiva perusahaan.
 - d. Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on equity* (Alsaeed, 2006). *Net profit margin* diukur dengan membagikan angka laba setelah pajak dengan penjualan bersih, sedangkan *return on equity* diukur dengan membagikan angka setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.
 - e. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *dummy variabel*, yaitu perusahaan yang diaudit dilakukan oleh KAP *Big Four* dinilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* dinilai 0.
2. Variabel dependen : *Website voluntary disclosure index*
 Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Website Disclosure Index* (WDI) (Hapsoro, 2009), tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui internet diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = n / k$$

n : jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k : menunjukkan jumlah item pengungkapan yang mungkin dipenuhi

Tabel 1: Hasil perhitungan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012	465
Perusahaan Keuangan dan Perbankan	(71)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(68)
Perusahaan yang memiliki website tidak dapat diakses	(14)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dalam penelitian	(71)
Jumlah sampel penelitian	241

Sumber : Olahan Data Penulis

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

Y = *Website voluntary disclosure index*

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Umur perusahaan

X3 = *Leverage* perusahaan

X4 = Net profit margin perusahaan

X5 = Return in equity perusahaan

X6 = Kualitas audit perusahaan

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	241	11.614	30.845	22.7614	5.210248
Age	241	1.00	32.00	12.0166	8.33565
Leverage	241	.022	55.550	.89122	3.705801
NPM	241	-4.358	107.593	.52107	6.940388
ROE	241	-4.431	7.473	.17048	.667961
Kualitas_Audit	241	.00	1.00	.4149	.49374
WDI	241	.27	.87	.6028	.16026
Valid N (listwise)	241				

Sumber :
Olahan
Data

Penulis

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel3

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	0,709	12,505	0,000
Ukuran Perusahaan	0,005	2,462	0,015
Umur Perusahaan	0,001	0,279	0,937
Leverage	0,001	0,312	0,755
NPM	-0,002	-1,209	0,228
ROE	0,008	0,490	0,625
Kualitas Audit	0,025	1,141	0,045

Sumber : Olahan Data Penulis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan melalui internet

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Secara statistik variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang besar karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Selain itu, perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal sehingga memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan untuk mengurangi biaya keagenan. Marwata (2001) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil. Pendapat Marwata (2001) tersebut dapat diartikan bahwa *public demand* terhadap informasi suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha

perusahaan yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, sehingga diperlukan pengawasan. *Public demand* tersebut dalam rangka untuk mengawasi kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan. Tujuan dari pengungkapan tersebut agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Marwata (2001) dan Hartawan dan Restuti (2011).

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan melalui internet

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Secara statistik variabel umur perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Alasannya adalah lama umur perusahaan *listing* di BEI tidak berarti perusahaan akan lebih berpengalaman dan luas penyajian pengungkapan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan, tidak menutup kemungkinan perusahaan yang baru *listing* di BEI memiliki kompetensi dan integritas yang lebih tinggi dalam penyajian pengungkapan informasi perusahaan. Sehingga, umur perusahaan tidak dapat menjadi indikator yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), pengalaman publikasi tidak berhubungan dengan kualitas pengungkapan dalam laporan tahunan.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan melalui internet

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima. Secara statistik variabel *leverage* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah *leverage* yang tinggi tidak akan menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak juga. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan memberikan *private information* kepada pemberi pinjaman sehingga pengungkapan dalam laporan tahunan menjadi rendah. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011).

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan melalui internet

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang diproyeksikan dengan *net profit margin* dan *return on equity* tidak diterima. Secara statistik variabel *net profit margin* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah rasio *net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan. Angka penjualan yang terdapat pada laba rugi kurang dapat mempresentasikan kualitas kinerja perusahaan. Angka penjualan yang tinggi belum tentu piutang perusahaan lancar sehingga tidak menjamin resiko yang dihadapi oleh perusahaan kecil. Sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin kecil karena perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan pengungkapan karena khawatir akan mempengaruhi keputusan investasi investor apabila resiko piutang perusahaan tidak lancar.

Secara statistik variabel *return on equity* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan karena kondisi keuangan yang profit akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari (Benardi, *et al.*2009). Oleh karena itu, naik turunnya rasio *return on equity* tidak mempengaruhi luas pengungkapan

informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benardi *et al.* (2009).

Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan melalui internet

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Secara statistik variabel kualitas audit terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela melalui internet. Menurut Rachyani (2012) audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four* merupakan jasa audit yang berintegritas dan berkualitas sehingga menimbulkan potensi *Big Four* digunakan sebagai sinyal untuk menarik investor. Selain itu, penggunaan KAP *Big Four*, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas penyajian pengungkapan laporan tahunan dan meningkatkan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhi dan Mutmainah (2010). Alasannya yang mendasari adalah kantor akuntan publik yang besar atau *Big Four* telah mengacu pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dalam melakukan audit laporan keuangan, sedangkan kantor akuntan kecil atau non *Big Four* yang masih mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada IFRS menghendaki adanya pelaporan keuangan yang lebih komperhensif dibandingkan PSAK. Oleh karena itu, secara tidak langsung perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four* akan melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non *Big Four* (Adhi dan Mutmainah, 2010 : 21)

Deskripsi Pengungkapan Website Disclosure Index

Pengungkapan *Website Disclosure Index* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Beberapa item dalam pengungkapan *Website Disclosure Index*, sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam Kep 134/BL/2006 atau yang lebih dikenal dengan X.K.6 telah menjadi pengungkapan yang diwajibkan oleh pemerintah. Pengungkapan yang dimaksud tercantum menjadi pengungkapan wajib yaitu, (1) Pernyataan mengenai strategi dan tujuan perusahaan, meliputi strategi, tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial, (2) Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang atau masa yang akan datang, (3) Bagan/uraian mengenai pembagian wewenang dan tanggung jawab fungsional di antara dewan komisaris dan direksi, (5) Uraian mengenai penerapan *good corporate governance*, (7) Uraian mengenai rencana kegiatan investasi dan pengeluaran modal, (12) Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan/pendapatan pada tahun berikutnya, (13) Informasi mengenai proyeksi jumlah laba pada tahun berikutnya, (14) Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas pada tahun berikutnya, (15) Laporan yang memuat elemen rugi laba yang diperbandingkan untuk enam tahun atau lebih, (16) Laporan yang memuat elemen neraca yang diperbandingkan untuk enam tahun atau lebih, (17) Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas, (18) Informasi mengenai harga saham, yang meliputi kapitalisasi pasar dan jumlah saham, (20) Informasi mengenai program produk/jasa utama yang dihasilkan perusahaan, (23) Informasi mengenai analisis pangsa pasar, (30) Informasi mengenai kemungkinan tuntutan hukum oleh pihak lain. Akan tetapi, dari 16 item yang sudah diwajibkan, hanya 2 item yang keseluruhan sampel perusahaan mengungkapkan (100%) yaitu item nomor (1) Pernyataan mengenai strategi dan tujuan perusahaan, meliputi strategi, tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial dan item nomor (2) Informasi mengenai program produk/jasa utama yang dihasilkan perusahaan, masih ada item lain yang merupakan pengungkapan wajib, namun perusahaan belum mengungkapkannya.

Pengungkapan informasi terendah yang pertama pada item nomor (25) senilai 5,80%, yang kedua item nomor (28) senilai 11,20% , dan ketiga item nomor (26) senilai 15,77%. Item nomor Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi pada item nomor (25) pengungkapan informasi mengenai pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi oleh perusahaan. Item nomor (28) pengungkapan mengenai uraian mengenai masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja. Item nomor (26) pengungkapan informasi jumlah kompensasi untuk karyawan meliputi gaji, upah, tunjangan serta pemotongan. Kemungkinan perusahaan tidak mau untuk mengungkapkan mengenai tenaga kerja dan teknologi informasi karena dianggap masih merupakan rahasia bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui internet pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan faktor ukuran perusahaan dan kualitas audit yang mempengaruhi pengungkapan melalui internet pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2013. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan untuk mengurangi biaya keagenan. Kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Penggunaan KAP *Big Four*, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas penyajian pengungkapan laporan tahunan dan meningkatkan kebijakan perusahaan.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Pengalaman publikasi tidak berhubungan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan memberikan *private information* kepada pemberi pinjaman sehingga pengungkapan dalam laporan tahunan menjadi rendah. NPM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Semakin tinggi tingkat NPM perusahaan, pengungkapan yang dilakukan semakin kecil karena perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan pengungkapan karena khawatir akan mempengaruhi keputusan investasi investor apabila resiko piutang perusahaan tidak lancar. ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet. Kenaikan dan penurunan rasio *return on equity* tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Saran dan Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dapat berbeda untuk setiap peneliti. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang mungkin tingkat pengaruh terhadap pengungkapan melalui internet lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan item-item dalam indeks dan variabel bebas lain, misalnya jenis industri, jenis kepemilikan, rasio investasi (*Invesment Opportunity Sett*) dan rasio pertumbuhan (*price earning ratio*).

Perhitungan indeks pengungkapan melalui internet pada penelitian selanjutnya perlu mengambil tema-tema pokok yang penting dan perlu diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengacu pada *Sustainability Reporting Guideline* yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica .2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela Internet Financial Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 2 Desember 2008.
- Alsaeed, Khalid. 2006. The association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No.5, h.476-496.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research*. Vol 36. International Accounting Policy Forum. Pp. 5-27.
- Benardi, Meliana, Sutrisno dan Prihat Assih. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Choi, Frederick and Meek. 2005. *International Accounting*, Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Hapsoro, D. 2009. Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet by Indonesian Companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 12(3), 195-215.
- Hargyantoro, F. 2010. *Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*, Skripsi Program S1 Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro , Tidak dipublikasikan. <http://eprints.undip.ac.id>, diakses Maret 2013.
- Hartawan dan Restuti. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Informasi Keuangan Melalui Website. *Prosiding Seminar Nasional, Update Ekonomi , Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Ismail, T.H. 2002. An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries. *Working Paper*, <http://ssrn.com>, diakses 20 Februari 2013.

- Marston, C. Dan Polei, A.2004. Corporate Reporting on the Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information System*, Vol.5, pp.285-311.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Na'im, Rakhman. 2000. Analisa Hubungan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal, Tipe Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6-Nomor 1.
- Prayogi. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak dipublikasikan. <http://eprints.undip.ac.id>, diakses Maret 2013.
- Putri, Diah Safitri. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan. Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.
- Rachayani, Desti. 2012. Pengaruh *Agency Problems*, Tipe Auditor, dan Tingkat Konvergensi IFRS terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris di Tiga Negara: Indonesia, Malaysia dan Singapura). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Sanchez, I.M.G.,L.R. Dominguez, dan I.G. Alvarez. 2010. Corporate Governance and Strategic Information on the Internet, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.24 No. 4, pp. 471-501.
- Santema, S., M. Hoekert, J.v.d. Rijt, dan A.v. Oijen. 2005. Strategy Disclosure in Annual Report across Europe : a study on differences between on five countries. *Europe Business Review*, Vol. 17 No. 4, pp. 352-366
- Sasongko, Budisusetyo dan Almilia. 2008. *The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case study in Indonesia*. *Proceeding International Conference on Business and Management*- University Brunai Darussalam (Brunai Darussalam). Available at: www.ssrn.com
- Simanjuntak, Binsar dan Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7 (3) Hal 351-366, September 2004.

- Triyanti, V. 2009. *Hubungan antara Internet Financial Reporting Index dengan Rasio Keuangan di Bank Umum Persero dan Bank Swasta Nasional*. h..n.p, www.papers.gunadarma.ac.id. Diakses 8 Februari 2013.
- Yuliasti, Erna. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.

LAMPIRAN
Deskripsi Pengungkapan *Web Disclosure Index*

No	Item <i>Web Disclosure Index</i>	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Pernyataan mengenai strategi dan tujuan perusahaan, meliputi strategi, tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.	241	100%
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang atau masa yang akan datang.	205	85,06%
3	Bagan/uraian mengenai pembagian wewenang dan tanggung jawab fungsional di antara dewan komisaris dan direksi.	190	78,84%
4	Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.	153	63,49%
5	Uraian mengenai penerapan <i>good corporate governance</i>	203	84,23%
6	Informasi mengenai tingkat <i>return</i> yang diharapkan terhadap proyek yang akan dilaksanakan.	155	64,32%
7	Uraian mengenai rencana kegiatan investasi dan pengeluaran modal.	184	76,35%
8	Informasi mengenai level fisik <i>output</i> atau pemakaian kapasitas yang dicapai perusahaan pada masa sekarang.	164	68,05%
9	Rincian biaya kedalam biaya tetap dan variabel.	196	81,33%
10	Uraian mengenai dampak operasi dan kebijakan perusahaan terhadap lingkungan hidup.	160	66,39%
11	Uraian mengenai aktivitas sosial perusahaan.	207	85,89%
12	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan/pendapatan pada tahun berikutnya.	198	82,16%
13	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba pada tahun berikutnya.	186	77,18%
14	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas pada tahun berikutnya.	165	68,46%
15	Laporan yang memuat elemen rugi laba yang diperbandingkan untuk enam tahun atau lebih.	145	60,17%
16	Laporan yang memuat elemen neraca yang diperbandingkan untuk enam tahun atau lebih.	135	56,02%
17	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.	155	64,32%
18	Informasi mengenai harga saham, yang meliputi kapitalisasi pasar dan jumlah saham.	151	62,66%
19	Uraian mengenai program riset dan pengembangan, dalam meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai.	118	48,96%
20	Informasi mengenai program produk/jasa utama yang dihasilkan perusahaan.	241	100%
21	Informasi mengenai kegiatan periklanan dan pengeluaran untuk kegiatan periklanan	128	53,11%
22	Informasi mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak jangka panjang.	115	47,71%
23	Informasi mengenai analisis pangsa pasar.	123	51,04%
24	Informasi mengenai analisis pesaing.	48	19,92%
25	Informasi mengenai pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi oleh perusahaan.	14	5,81%
26	Informasi jumlah kompensasi untuk karyawan meliputi gaji, upah, tunjangan serta pemotongan.	38	15,77%
27	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja	59	24,48%
28	Uraian mengenai masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja.	27	11,20%
29	Informasi mengenai penghargaan/sertifikasi yang diterima oleh perusahaan.	65	26,97%
30	Informasi mengenai kemungkinan tuntutan hukum oleh pihak lain.	105	43,57%

